

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian digunakan untuk mempelajari secara mendalam terkait latar belakang keadaan suatu tempat yang di teliti atau interaksi lingkungan unit sosial, individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti secara individu berbicara serta mengamati dan melakukan hubungan interaksi selama beberapa bulan tentang tempat yang di teliti.

Adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yakni berusaha memahami makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan obyek dilapangan secara utuh. Penelitian ini juga berusaha memahami secara langsung obyek yang diteliti, karena dalam hal ini peneliti adalah sebagai kunci selama proses penelitian. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristihatannya.²⁵

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari data

²⁵ Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2002), 3

untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip, wawancara, catatan lapangan, fotografi, video, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.²⁶

Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang bersifat menggambarkan dan menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.²⁷ Terdapat lima ciri utama penelitian kualitatif, yang mana diantaranya :

1. penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung
2. penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata – kata, gambar dan bukan angka. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain – lain.
3. penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses kerja, yang mana seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan kedalam kegiatan sehari-hari.
4. penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif.
5. penelitian kualitatif cenderung memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaan terpaut langsung dalam masalah kehidupan manusia.²⁸

Sedangkan menurut pendapat Bogdan dan Bikken dalam buku metode penelitian yang ditulis oleh Sugiono, terdapat 5 ciri penelitian kualitatif, yaitu:²⁹

²⁶ Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers: 2010), 3

²⁷ Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 4

²⁸ Moh Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012) 51

²⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 19

1. latar alamiah, dilakukan pada kondisi alamiah(sebagai lawannya adalah eksperimen)
2. penelitian bersifat deskriptif
3. penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk atau out time
4. penelitian melakukan analisis data secara induktif
5. penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan judul skripsi yang diangkat oleh peneliti, yaitu “*Dampak Pandemi Covid-19 dan Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Probolinggo*” merupakan penelitian yang sifatnya mengungkapkan suatu peristiwa akan terjadi pada objek penelitian, yaitu Usaha berskala mikro, kecil dan menengah di kabupaten Probolinggo dalam menanggulangi dampak pandemi covid19 yang telah melanda banyak negara di dunia. Untuk memahami peristiwa yang terjadi pada objek, tentunya harus memahami hal-hal terkait dan melakukan analisis secara menyeluruh. Dan dijabarkan secara deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Menurut Surakhmad, metode studi kasus memuatkan perhatian pada kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Karena sifat yang mendalam dan mendetail tersebut, studi kasus umumnya menghasilkan gambar longitudinal, yaitu hasil pengumpulan data kasus dalam satu jangka waktu.³⁰

Maka pada penelitian ini studi kasus dilakukan pada beberapa UMKM di kabupaten Probolinggo yang merasakan dampak dari pandemi covid19, yang

³⁰ Praswoto Andi Memahami Metode-Metode Penelitian, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 128

berakibat pada gangguan kesehatan, juga menghambat perputar perekonomian di Indonesia.

B. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

menyusun rencana penelitian yaitu mempersiapkan prosedu penelitian yang akan dilakukan. Dalam menyusun rancangan penelitian kami sebagai peneliti mempersiapkan beberapa hal, di antaranya:

- 1) judul penelitian
- 2) analisis penelitian
- 3) rumusan penelitian
- 4) tujuan penelitian
- 5) metode yang digunakan

Pada tahap ini, peneliti juga membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan mahasiswa. Pembuatan peroposal ini berlangsung sekitar dua bulan yang sudah diuji oleh tim penguji dalam siding proposal. Dan kemudian melalui diskusi yang terus menerus dengan dosen pembimbing.

b. Memilih lapangan penelitian

Adapun tempat yang dijadikan Penelitian ini berlokasi di beberapa UMKM yang terletak di kabupaten Probolinggo. Peneliti mengambil beberapa sample UMKM di kabupaten Probolinggo yang dipilih secara acak sebagai objek

penelitian. Dalam pengajuan penelitian ini, peneliti cukup membawa proposal penelitian dan meminta izin kepada *owner* UMKM yang dimaksudkan.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penelitian sudah mempunyai orientasi terhadap lapangan penelitian yang didapat dari berbagai data yang ada di situs UMKM kabupaten Probolinggo. Tahap ini dilakukan dengan memperoleh gambaran umum tentang beberapa UMKM yang ada di kabupaten Probolinggo. Agar peneliti lebih siap terjun kelapangan serta untuk meneliti lebih mendalam lagi tentang dampak covid19 dan strategi UMKM dalam menanganinya, sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

d. Memilih dan memanfaatkan informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang serta subjek penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti tidak hanya berpedoman pada situs resmi UMKM kabupaten Probolinggo, namun juga pergi langsung ke Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Probolinggo untuk meminta beberapa data UMKM yang terdampak di tengah pandemi covid19, juga melakukan sesi wawancara terkait pandangannya terhadap UMKM yang ada di kabupaten Probolinggo. Kemudian peneliti memanfaatkan informan tersebut untuk melancarkan penelitian di beberapa UMKM yang ada di kabupate Probolinggo.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

peneliti harusnya tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi pada tahap ini peneliti juga harus mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini seperti pedoman, wawancara, alat tulis, camera dan lain-lain.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Adapun tahap pekerjaan lapangan diantaranya yakni:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam tahapan ini peneliti selain harus memahami latar belakang penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya, juga harus mempersiapkan diri untuk langsung terjun ke lapangan. Mempersiapkan diri secara *dhohir* dan *batin*, agar bisa mengambil keputusan di saat penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana.

b. Memasuki lapangan.

Pada saat masuk kelapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan badan atau lembaga yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, sopan, akrab serta baergaul dengan mereka dengan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Dalam tahapan ini peneliti mencatat data yang diperolehnya kedalam file notes yang sudah disiapkan, baik yang diperoleh dari wawancara langsung maupun dari pengamatan terhadap lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

3. Tahap akhir penelitian

a. Pengecekan Keabsahan data

Penulis mengecek data yang diperoleh dari lapangan dan kemudian menelaah ulang dengan menggunakan beberapa teori yang relevan. Kemudian, apabila validitas dianggap kurang maka peneliti menyempurnakan pengumpulan data-data yang dinilai kurang akurat tersebut.

b. Menganalisa data sesuai

Laporan yang sudah selesai ditelaah ulang, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya data-data ini akan dipertanggung jawabkan di depan dewan penguji, kemudian hasil penelitian ini digunakan dan disampaikan kepada pihak-pihak terkait.

C. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian akan memberikan nilai tinggi apabila dikerjakan dengan sistematis dan cermat. Hasil atau data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber sangat tergantung pada jenis alat (instrumen) pengumpulan datanya. Mutu hasil penelitian mudah diragukan karena alat instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data kurang dapat dipercaya. Oleh sebab itu, hal yang sangat perlu diperhatikan adalah alat atau instrumen pengambil data haruslah berasal dari sumber terpercaya dan validitas data yang pasti.

Untuk penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, yang dapat memperlancar dan mempermudah jalannya penelitian sekaligus dapat mengakses data dan informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, seperti sebagai instrumen juga perlu divalidasi jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kaulitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.³¹ Instrumen tersebut sesuai kebutuhan sebagai pendukung tugas peneliti sebagai intrumen. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul, penafsir data, pelapor penelitian sehingga jika hal ini tidak dilaksanakan, maka penelitian tidak akan berhasil.

D. Sumber Data

Menurut Rumengan, ketika melakukan tahap statistik adanya suatu pngumpulan suatu data yang akan diolah, pada umumnya statistik memiliki dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder³².

Menurut Sari dalam buku yang dituliskan oleh Usman dan Akbar, sumber data penelitian meliputi³³:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian di lapangan, dalam hal ini peneliti dapat memperoleh data primer dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Probolinggo, dan beberapa UMKM di kabupaten

³¹ Punaji Setyosari, Metode Pendidikan Dan Pengembangan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 180.

³² Jemmy Rumengan, (2013), Metodologi Penelitian, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.,42.

³³ Akbar, Usman 2006. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.

Probolinggo, dalam bentuk verbal atau katakata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh objek yang dapat dipercaya (informan) yang berkenan dengan variable yang diteliti. Data yang diperoleh dari sumber yang secara langsung. Dan yang menjadi sumber data primer adalah Petugas di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Probolinggo dan *owner* UMKM tersebut.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dalam penelitian atau dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti. Data ini bisa diperoleh dari studi pustaka berupa buku, referensi, dokumen, dan sebagainya yang berfungsi untuk melengkapi data primer. Selain itu, data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (catatan, notulen rapat, SMS dan lain-lain, foto, rekaman video dan lain-lain) yang dapat diperkarya data primer yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer.³⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi yaitu tehnik pengumpulan data dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran, untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berupa hasil aktivitas, kejadian peristiwa, suasana atau kondisi, fenomena atau gejala-gejala yang dihadapi. Dalam metode

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), 22.

penelitian ini, seorang peneliti menggunakan untuk mengetahui secara umum tentang objek yang diselidiki dan untuk untuk mengumpulkan data tentang situasi dan kondisi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini: dampak pandemi Covid19 terhadap UMKM di kabupaten Probolinggo dan strategi menghadapi masa pandemi ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian³⁵. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan, dan merupakan cara memperoleh data yang bersifat langsung.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri dari pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi³⁶.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan³⁷.

³⁵ Marzuki, 2005, Metodologi Riset, Yogyakarta: Ekonisia.

³⁶ Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 137-138

³⁷ Baswori dan Suwandi, memahami penelitian kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 152

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain³⁸. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis dampak-dampak pandemi covid19 terhadap keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kabupaten Probolinggo, serta strategi apa saja yang diambil oleh pemerintah dan pemilik UMKM untuk menghadapi masa pandemi ini.

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberman, yaitu sebagai berikut:³⁹

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Dengan reduksi data ini tidak perlu mengartikannya secara kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara seperti melalui seleksi ketat, ringkasan/uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih besar dan lain sebagainya.

³⁸ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 248

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Alfabeta, 2009), 337-345.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa hasil observasi dan wawancara terhadap Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Probolinggo serta pelaku UMKM di kabupaten Probolinggo secara terstruktur dan terarah, sehingga sajian data yang dikumpulkan dan disusun oleh peneliti merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, yang berasal dari observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang mana sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, Karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dan menemukan bukti-bukti yang akurat mengenai keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kabupaten Probolinggo di tengah pandemi covid-19.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan cara pengecekan keabsahan data, sebab dalam suatu penelitian kelemahan dan bukanlah merupakan suatu hal yang tidak mungkin terjadi, untuk itu guna mengatasi kelemahan tersebut ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan data yang terkumpul, guna mendapat kevaliditasan. Sebab menurut S. Nasution bahwa validitas membutuhkan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada didalam dunia kenyataan dan apa penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sejalan dengan keyataanya.

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk bisa memperoleh data yang valid maka penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:⁴⁰

1. Perjangangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berguna untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor konstektual dan pengaruh bersama dari peneliti dan subjeknya yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi membutuhkan waktu yang relatif lama dimaksudkan agar validitas dalam memperoleh data dapat menimbulkan tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga dapat betul-betul dipercaya.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011), 327-333

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan dari hal-hal tersebut secara lebih rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan kedalaman oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan hal tersebut secara lebih rinci dan berkesinambungan. Hal ini menuntut peneliti mampu untuk terampil memilah secara rinci bagaimana menelaah masalah yang terjadi.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga data yang diperoleh merupakan data yang absah. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi data, triangulasi metode serta triangulasi sumber.

- a. Triangulasi data, yaitu dengan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

- b. *Tringulasi metode*, yaitu dengan mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya. Serta nantinya akan ditambah dengan data hasil observasi sebagai pelengkap dari analisa data agar lebih akurat
- c. *Tringulasi sumber*, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain. Namun untuk memperoleh keabsahan data temuan usaha-usaha yang dilakukan peneliti, haruslah sesuai dengan teori yang ada, yang terbagi menjadi.⁴¹

4. Pemeriksaan Sejawat

Diskusi Pengecekan Sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang. Dengan melalui tehnik ini, diharapkan data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti bisa benar-benar mencerminkan data yang valid.

⁴¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2005), 21